

ADOPSI POLA PUISI ARAB JAHILI DALAM AL-QUR'AN (PENDEKATAN *ILMU AL-'ARŪD*)

Oleh

Akhmad Patah

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
surel: ahmad.fatah@y7mail.com

Abstract

In the Qur'an, there are many verses which employ one of the 16 patterns of the classical Arabic poetry metres, which in 'Arud are called baḥr (plural: buḥūr). All the patterns of the metres are applied in the Qur'an. However, these patterns are not put into practice consistently, and this inconsistency becomes the peculiarity of the Qur'an that distinguishes it from poetry. This paper specifically discusses the verses that applied the patterns as well as the specificity. Utilizing the scientific approach of 'Arud, this paper shows that although the Qur'an adopts the patterns of the poetry metres, there are at least three fundamental differences between the Qur'an and poetry. Therefore, the Qur'an can not be classified as poetry.

Keywords: al-Qur'an, poetry, *baḥr*, 'Arud

Abstrak

Dalam al-Qur'an, banyak sekali ayat yang mengikuti salah satu dari 16 macam pola matra puisi klasik – atau yang dalam 'ilmu 'Arud disebut *baḥr*. Semua pola matra tersebut bisa ditemukan dalam al-Qur'an. Namun, pola-pola itu tidak diikuti secara konsisten, dan inkonsistensi ini menjadi kekhasan al-Qur'an yang membedakannya dari puisi. Tulisan ini secara khusus membahas tentang ayat-ayat yang mengikuti pola-pola matra puisi sekaligus tentang kekhasan

tersebut. Dengan pendekatan 'ilmu 'Aruḍ, tulisan ini menyimpulkan bahwa meskipun al-Qur'an mengadopsi pola-pola matra puisi, setidaknya ada tiga perbedaan mendasar antara al-Qur'an dan puisi. Oleh karena itu, al-Qur'an tidak bisa digolongkan sebagai puisi.

Kata kunci: al-Qur'an, puisi, *baḥr*, 'Aruḍ

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan di tengah masyarakat Arab yang telah mencapai puncak kreasi puisi. Sebagai sebuah mukjizat, al-Qur'an hadir sebagai bacaan dengan bahasa yang fasih, indah, dan menakjubkan masyarakat tersebut. Mereka kagum terhadap bahasa al-Qur'an: berbeda tetapi ada kemiripan dengan puisi. Al-Qur'an memang bukan puisi, "*dan al-Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair*" (Q.S. al-Haqqah (69): 41). Nabi Muhammad saw. yang menyampaikannya kepada mereka juga bukan penyair, "*dan Kami tidak mengajarkan kepadanya puisi, dan puisi itu tidaklah pantas baginya*" (Q.S. Yasin (36): 69).

Ṭaha Ḥusain menegaskan bahwa al-Qur'an bukan puisi dan bukan prosa, tetapi ia adalah al-Qur'an. Oleh karena itu, umat Islam berusaha membedakan antara istilah-istilah yang menunjuk pada teks al-Qur'an dengan istilah-istilah yang menunjuk pada puisi. Istilah *qāfiyah* dalam puisi berubah menjadi *fāṣilah* dalam al-Qur'an, *bait* menjadi *āyah* (ayat) dan *qaṣidah* menjadi *sūrah* (surat). Hasil kodifikasi al-Qur'an disebut dengan *muṣḥaf*, bukan *dīwān* (Zaid, 1993: 158).

Dalam kenyataannya, dalam al-Qur'an terdapat aspek-aspek puitis, baik yang sejalan dengan maupun yang menyimpang dari tradisi perpuisian yang berkembang di masyarakat Arab saat itu. Aspek-aspek yang sejalan itu dapat dikatakan sebagai titik keberlanjutan (*nuqṭah ittiṣāl*) dari tradisi baru dengan tradisi lama, sementara yang menyimpang merupakan titik keterputusan (*nuqṭah infīṣāl*) antara keduanya.

B. POLA MATRA PUISI ARAB JAHILI

Menggubah puisi merupakan kegemaran utama bangsa Arab, terutama di masa pra-Islam. Hal itu telah menjadi tradisi mereka karena didorong oleh lingkungan hidup dan kehidupan mereka serta bahasa mereka yang puitis dan tutur mereka yang *faṣīḥ* (al-Hāsyimiy, T.th: 23-24). Proses perkembangannya dimulai dari bentuk ungkapan kata yang bebas (*mursal*) menjadi bersajak, dari yang bersajak menjadi syair yang mengikuti *baḥr raml*, hingga menjadi puisi yang ber-*baḥr rajaz*. Sejak fase inilah, syair Arab dianggap sempurna. Setelah itu, dalam waktu yang sangat panjang puisi tersebut berkembang menjadi susunan *qaṣīdah*¹ yang terikat oleh aturan *wazn* (wazan) dan *qāfiyah* (al-Zayyāt, t.th: 29).

Pada masa pra-Islam, puisi Arab berkembang sangat pesat sehingga muncul para penyair terkemuka dari masing-masing kabilah. Di antara mereka memiliki banyak koleksi syair, bahkan ada yang hapal berpuluh-puluh ribu bait syair (al-Iskandariyy dan al-Anānī, 1916: 42). Sejarah mencatat nama-nama penyair yang produktif serta mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat keindahan dan banyaknya syair yang mereka ciptakan. *Pertama*: Umru' al-Qais, Amr bin Kaltsūm, Zuhair bin Abī Sulmā dan al-Nābigah al-Žubyanīy. *Kedua*: al-A'syā, Lubaid bin Rabī'ah al-Amirit dan Ṭarfah bin al-'Abd. *Ketiga*: 'Antarah bin Syaddād, 'Urwah bin al-Wardī, Duraid bin al-Sāmmah, al-Muraqqisi al-Akbar, al-Hāris bin Hilizzah al-Yasykuri, dan sebagainya (Al-Hāsyimiy, t.th: 29).

Berdasarkan puisi-puisi mereka, Al-Khalīl bin Ahmad al-Farahidiy al-Baṣriy (100-175 H) (Khallikān: t.th: 248, Yāqūt, t.th: 29) merumuskan pola puisi yang tersusun dengan menggunakan delapan macam wazan (*tafīlah*), yaitu فُعُولُنْ , فَاعِلُنْ , مَفَاعِلُنْ , فَاعِلَاتُنْ , مُتَفَاعِلُنْ , مُتَفَاعِلَاتُنْ , مُسْتَفْعِلُنْ , dan مُفْعُولَاتُ². Dari wazan-wazan inilah dirumuskan 16 macam pola matra (*baḥr*) puisi Arab. Al-Khalīl menyebut rumusan teoretis ini dengan 'ilmu al-'Arūd. Pola-pola matra (*baḥr*) tersebut adalah:

- 1) *Baḥr ṭawīl*, wazannya

¹ *Qaṣīdah* berarti puisi yang terdiri dari tujuh bait atau lebih banyak lagi.

² Ada yang menghitung 10 *tafīlah* karena membedakan antara مستفعِلنْ dengan مستفعِلنْ dan antara فاعلاتنْ dengan فاعِلنْ

- فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ ÷ فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ
- 2) *Baħr madīd*, wazannya
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ ÷ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ
- 3) *Baħr basīṭ*, wazannya
مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ ÷ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ
- 4) *Baħr wāfir*, wazannya
مُفَاعِلُنْ مُفَاعِلُنْ مُفَاعِلُنْ ÷ مُفَاعِلُنْ مُفَاعِلُنْ مُفَاعِلُنْ
- 5) *Baħr kāmil*, wazannya
مُتَفَاعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ ÷ مُتَفَاعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ
- 6) *Baħr hazaj*, wazannya
مَفَاعِيلُنْ مَفَاعِيلُنْ ÷ مَفَاعِيلُنْ مَفَاعِيلُنْ
- 7) *Baħr rajaz*, wazannya
مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ ÷ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ
- 8) *Baħr raml*, wazannya
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ ÷ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ
- 9) *Baħr sarī'*, wazannya
مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُفْعُولَاتُ ÷ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُفْعُولَاتُ
- 10) *Baħr munsariḥ*, wazannya
مُسْتَفْعِلُنْ مُفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ ÷ مُسْتَفْعِلُنْ مُفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ
- 11) *Baħr khafīf*, wazannya
فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ ÷ فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ
- 12) *Baħr muḍāra'*, wazannya
مَفَاعِيلُنْ فَاعِلَاتُنْ ÷ مَفَاعِيلُنْ فَاعِلَاتُنْ
- 13) *Baħr muqtaḍab*, wazannya
مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ ÷ مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ
- 14) *Baħr mujtaṣ*, wazannya
مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ ÷ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ
- 15) *Baħr mutaḡārab*, wazannya
فُعُولُنْ فُعُولُنْ فُعُولُنْ ÷ فُعُولُنْ فُعُولُنْ فُعُولُنْ
- 16) *Baħr mutadārak*, wazannya
فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ ÷ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ

Secara konsisten, para penyair Arab Jahili menggubah puisinya dengan menggunakan salah satu dari 16 macam pola matra tersebut, baik dengan pola bait *tām*, *majzū'*, *masytūr* maupun *manhūk*. Bait *tām* (sempurna) adalah bait yang terpenuhi semua

taf'ilah-nya, adakalanya delapan *taf'ilah* seperti *baħr ṭawīl*, *basīṭ* dan *mutaqārib*, dan adakalanya enam *taf'ilah* seperti *baħr kāmīl*, *raġaz* dan *raml*. Bait *majzū'* (terpotong) adalah bait yang 'arūd (*taf'ilah* terakhir baris pertama) dan *darb* (*taf'ilah* terakhir baris kedua) dibuang. Bait *masyṭūr* (terbagi dua) yaitu bait yang terdiri atas satu *syatr* (satu baris) saja, dan bait *manhūk* (terpotong habis) yaitu bait yang dibuang dua pertiganya dan tersisa sepertiganya. Contoh bait-bait *tām*, *majzū'*, *masyṭūr* dan *manhūk* sebagai berikut:

جُنَّتْهُ وَالشَّمْسُ قُبَيْلَ الْمَغْرِبِ ÷ تَحْتَالُ فِي ثَوْبِ الْأَصِيلِ الْمَذْهَبُ
 o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o/ o//o/o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ (بَحْرُ: رَجَزٌ تَامٌ)

حَسْبِي بَعْلِمِي إِنْ نَفَعَ ÷ مَا الدُّلُّ إِلَّا فِي الطَّمَعِ
 o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ (بَحْرُ: رَجَزٌ مَشْطُورٌ)

الشَّعْرُ صَعْبٌ وَطَوِيلٌ سَلَمَةٌ
 o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ (بَحْرُ: رَجَزٌ مَشْطُورٌ)

لَبَيْكَ إِنْ الْمَلِكُ لَكَ
 o//o/o/ o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ (بَحْرُ: رَجَزٌ مِنْهُوَكٌ)

C. AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG MENGGUNAKAN POLA MATRA PUISI

Bagi masyarakat Arab Jahili, al-Qur'an muncul secara mengejutkan karena ia membentuk keindahan bahasa yang sulit bagi mereka untuk menggolongkannya ke dalam jenis sastra apa. Mereka sepakat bahwa al-Qur'an merupakan satu-satunya jenis tulisan yang belum pernah mereka lihat sekalipun ia memiliki kesamaan dengan jenis-jenis tulisan yang sudah ada. Ia prosa, tetapi tidak seperti prosa. Ia puisi, tetapi ia bukan seperti puisi. Ia tulisan yang tidak dapat diilustrasikan. Ia merupakan misteri yang tidak dapat dikuak sepenuhnya. Mereka juga setuju bahwa al-Qur'an

meurpakan bentuk dekonstruksi terhadap kebiasaan tulisan, baik yang berupa puisi, sajak, pidato, maupun surat. Ia merupakan jenis tulisan dalam strukturnya yang baru (Adonis, t.th: 21).

Kebingungan bangsa Arab terhadap tulisan al-Qur'an terekam dalam al-Qur'an sendiri. Mereka berpendapat bahwa Muhammad adalah "dukun", "penyair" dan "penyihir". Semua ini dimunculkan di dalam al-Qur'an, dan al-Qur'an memberikan sanggahannya: *"Maka tetaplah memberi peringatan. Sebab lantaran nikmat Tuhanmu engkau bukanlah seorang dukun, dan bukan pula orang gila. Sekalipun mereka mengatakan bahwa engkau adalah penyair yang kami tunggu-tunggu (harapkan) mendapatkan celaka. Katakanlah: "Silahkan menunggu itu, sebab saya bersama kalian sama-sama sedang menunggu"* (QS. at-Thur (52): 29-31).

Ketika mereka gagal meyakini—atau meyakinkan—bahwa al-Qur'an itu puisi, mereka tidak menemukan ilustrasi apa yang dapat memuaskan jiwa mereka dan mereka andalkan selain bahwa al-Qur'an adalah *al-asāṭir al-awwalīn*: *"Kisah-kisah nenek moyang yang ia minta untuk ditulis. Kemudian mitos-mitos itu dibacakan kepadanya setiap pagi dan petang"* (Q.S. al-Furqan (25): 5, al-An'am (6): 25, al-Anfal (8): 31, an-Nahl (16): 24, al-Mu'minin (23): 73, an-Naml (27): 68, al-Ahqaf (46): 17, al-Qalam (68): 15, dan al-Muthaffifin (83): 13.

Ringkas cerita bahwa orang-orang Mekah gagal total dalam upaya mereka untuk mengklasifikasikan al-Qur'an ke dalam bingkai teks-teks yang sudah mereka kenali seperti puisi, persajakan para dukun, dan jimat-jimat para sihir. Pada akhirnya mereka hanya menduga bahwa al-Qur'an termasuk dalam wilayah "kisah-kisah generasi awal" (inilah pengertian *al-asāṭir al-awwalīn*), bahwa Muhammad "menciptakan" kisah-kisah tersebut, maksudnya membuat-buat dengan bantuan orang lain atau Muhammad didikte. Patut diperhatikan bahwa jawaban al-Qur'an terhadap anggapan terakhir ini difokuskan hanya pada sanggahan terhadap ungkapan "membuat-buat" dan "minta dicatatkan": *"Katakanlah bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Dia yang mengetahui rahasia di langit dan bumi"* (Q.S. Al-Furqan (25): 6).

Al-Qur'an mengandung elemen-elemen dan pembentukannya yang mereka kenali, tetapi elemen-elemen dan pembentukannya tidak memiliki kesamaan yang persis dengan yang mereka ketahui. Di satu sisi al-Qur'an memiliki kesamaan dengan teks-teks yang sudah ada sebelumnya, tetapi keseluruhan elemen yang ada dalam al-Qur'an dan juga pembentukannya berbeda dengan teks-teks sebelumnya.

Ada banyak ayat al-Qur'an yang mengadopsi atau sesuai dengan pola matra puisi, seperti berikut ini:

1. Ayat-ayat yang ber-Baḥr Ṭawīl

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang ber-baḥr ṭawīl dengan beberapa macam perubahannya, tetapi tidak satu pun ayat yang mengikuti pola baḥr ṭawīl tāḥ, semuanya *masyṭūr* (hanya satu baris atau setengah bait) dan *manḥūk* (sepertiga bait). Di antara ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut.

1) Q.S. al-Kahfi (18): 30

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ
o/o/o// o/o// o/o/o// o/o//
فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ

2) Q.S. al-Isra' (17): 33

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ
o/o/o//o/o// o/o/o//o/o//
فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ

3) Q.S. al-Lail (92): 14

فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى
o/o// o/o// o/o//
فُعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ فُعُولُنْ

2. Ayat-ayat yang Ber-baḥr Madīd

Ayat-ayat yang mengikuti pola baḥr madīd tersebar di beberapa surat, di antaranya ada yang seperti satu bait utuh, terdiri atas enam *taf'ilah* dan ada yang hanya tiga *taf'ilah*. Bahar *madīd* dengan enam *taf'ilah* tergolong *majzū'*, dan yang hanya separuhnya atau tiga *taf'ilah* dikategorikan sebagai bait *manḥūk*. Contohnya:

- 1) Q.S. Ash-Shaffat (37): 53 ³

أَمِّدَا مِثْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ÷ وَعِظَامًا أَيْتًا لَمَدِينُونَ
 o/o/o// o/o// o/o// o/o//o/o//o/o//o/o//
فَعَلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ فُعُولُنْ فَعَلَاتَانْ

- 2) Q.S. Fathir (35): 32

تُمْ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِي ÷ نَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا
 o// o//o/ o/o//o/ o//o/ o//o/o//o//o//
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَا فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَعَل

- 3) Q.S. asy-Syu'ara (26): 2, al-Qashash (28): 2, Yusuf (12): 1⁴

تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ
 o/o//o/ o//o/ o/o//o/
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ

Tiga ayat ini menggunakan pola bait syair yang ber-*baħr madīd*, tetapi tidak sama persis, karena di akhir ayat pertama ada perubahan wazan dengan menambah satu huruf mati di belakangnya menjadi فَعَلَاتَانْ, dan penggunaan wazan فُعُولُنْ. Adapun perubahan wazan فَاعِلَاتُنْ menjadi فَعِلَاتُنْ adalah wajar.

3. Ayat-ayat yang Ber-*baħr Basīṭ*

Ada banyak ayat yang mengikuti pola *baħr basīṭ* dengan berbagai macam variasinya, ada ayat yang *tām* (sempurna), *masyṭūr* (satu baris atau setengah bait *tām*) dan ada yang setengah bait *majzū'*. Di antara ayat-ayat itu adalah:

- 1) Q.S. Maryam (19): 28

يَأْخُذَتْهَا رُؤُوسًا مَا كَانَ أَبُو كَامِرًا ÷ سَوَّوْهَا وَمَا كَانَتْ أُمَّكَ بَغِيًّا
 o/ o/ //o/o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/o/
فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

- 2) Q.S. Al-Anbiya' (21): 28

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

³ *Syaṭr* (baris) pertama ayat ini juga terdapat pada Q.S. Qaf (50): 3 dan ash-Shaffat (37): 16.

⁴ Pada Q.S. Yunus (10):1 dan Luqman (31): 2, ayatnya hampir sama, beda kata akhirnya, yaitu الحَكِيم .

o//o/ o//o/o/o//o/ o//o/
مُسْتَعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

3) Q.S. al-Ahqaf (46): 25

فَأَصْبَحُوا لَا يَرَى إِلَّا مَسَاكِنَهُمْ
 o//o//o/o/ o//o/ o//o//
مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ

Ayat ini mengikuti pola *baḥr basīṭ tām* dengan beberapa perubahan wazan di bagian akhir, dan ayat lainnya mengikuti pola bait *masyṭūr*. Perubahan atau *ziḥāfkhabn* (membuang huruf kedua mati, مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَعِلُنْ) dan *tay* (membuang huruf keempat mati, مُسْتَفْعِلُنْ yang berubah menjadi مُسْتَعِلُنْ) itu hal biasa terjadi dan wajar.

4. Ayat-ayat yang Ber-*baḥr Wāfir*

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengikuti pola *baḥr wāfir*, ada yang utuh satu bait, tetapi kebanyakan *masyṭūr* (setengah bait) dan ada yang *manḥūk* (setengah bait *majzū'*). Contohnya:

1) Q.S. al-Mu'min (40): 71-72

إِذِ الْأَعْلَالُ فِي أَغْنَا قِيَمٍ وَال ÷ سَلَّاسِلُ يُسْحَبُونَ فِي الْحَمِيمِ
 o/o// o//o// o///o// o//o/ o/o/o// o/o/o//
مَفَاعِلُنْ مَفَاعِلُنْ فُعُولُنْ مَفَاعِلُنْ فُعُولُنْ

2) Q.S. ar-Rum (30): 5

بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ
 o/o// o///o// o//o//
مَفَاعِلُنْ مَفَاعِلُنْ فُعُولُنْ

3) Q.S. Hud (11): 20

أُولَئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ
 o/o// /o/o/o// o//o//
مَفَاعِلُنْ فُعُولُنْ

Ayat pertāma persis seperti bait yang ber-*baḥr wāfir* dengan perubahan atau *ziḥāf 'aṣb* (mematikan huruf kelima hidup) pada مَفَاعِلُنْ menjadi مَفَاعِلُنْ atau sama dengan مَفَاعِلُنْ, dan juga *'aql* (membuang huruf kelima hidup) pada مَفَاعِلُنْ menjadi مَفَاعِلُنْ atau sama dengan مَفَاعِلُنْ. dan ayat berikutnya ber-*baḥr wāfir masyṭūr*.

4) Ayat-ayat yang Ber-*baḥr Kāmil*

Ada banyak ayat yang mengikuti pola *baḥr kāmil*, di antaranya ada

ayat yang seperti satu bait *majzū'* dengan perubahan *ḥazāz* (membuang *watad majmū'* di akhir wazan) dan *muḍmar* (mematikan huruf kedua hidup) sehingga berubah dari مُتَفَاعِلُنْ menjadi مُتَمَّا . Perubahan yang sering terjadi pada *baḥr kāmīl* adalah *iḍmar*, sehingga wazan مُتَفَاعِلُنْ berubah menjadi مُتَفَاعِلُنْ kemudian menjadi sama dengan مُسْتَفْعِلُنْ . Contohnya adalah:

- 1) Q.S. al-Muzzammil (73): 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ آلَ ÷ مُرْرَانَ تَرَ تِيلاً
 /o/o/ o//o/o/ o//o/// o//o/o/
مُسْتَفْعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُتَمَّا

- 2) Q.S. al-Insyiqaq (84): 6.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ
 o//o/// o//o/o/ o//o/o/
مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ

- 3) Q.S. al-Hijr (15): 16

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
 o/o/// o//o/o/ o//o///
مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُتَفَاعِلُنْ

5) Ayat-ayat yang Ber-*baḥr Hazaj*

Ada banyak ayat yang mengikuti pola *baḥr hazaj*, di antaranya ada yang utuh satu bait dan ada yang setengah bait. Contohnya adalah:

- 1) Q.S. Thaha (20): 39

أَنْ أَقْدِرَ فِيهِ فِي التَّائِبِ ÷ تِ فَاقْدِرْ فِيهِ فِي الْيَمِّ
 o/o/o// o//o// o/o/o// o//o//
مَفَاعِيلُنْ مَفَاعِيلُنْ مَفَاعِيلُنْ

- 2) Q.S. as-Syu'ara' (26): 63

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ ÷ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ
 o o/o/o// o / o // o/o/o// o/o/o//
مَفَاعِيلُنْ مَفَاعِيلُنْ مَفَاعِيلُنْ

- 3) Q.S. Fathir (35): 24

وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا ÷ خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

o/o// o/o/o// o/o/o// o/o/o//
 (فُعُولُنْ) مَفَاعِيلُنْ مَفَاعِيلُنْ مَفَاعِيلُنْ

Pada contoh-contoh ini terdapat perubahan wazan seperti yang sering terjadi pada puisi arab, dari مَفَاعِيلُنْ menjadi مَفَاعِلُنْ (*qabd*), menjadi مَفَاعِيلُنْ (*kaff*) dan مَفَاعِيلُنْ (فُعُولُنْ) (*hażf*).

Ayat-ayat yang separuh bait *hazaj* contohnya sebagai berikut; Q.S. Quraisy (106): 1, لِإِيْلَافٍ فُرَيْشٍ ; Q.S. al-Qiyamah (75): 15 وَلَوْ أَلْتَى مَعَاذِرَهُ ; Q.S. al-Qiyamah (75): 40, عَلَى أَنْ يُجِيبِيَ الْمَوْتَى ; Q.S. ath-Thariq (86): 2, وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ

6) Ayat-ayat yang Ber-baħr Rajaz

Cukup banyak ayat yang mengikuti pola *baħr rajaz*, di antaranya ada yang utuh satu bait *majzū'*, ada yang *masytūr* dan ada yang *manhūk*. Contohnya:

1) Q.S. al-'Alaq (96): 15

كَأَلَّا لَكِن لَمْ يَنْتَهِهِ ÷ لَنْسَفَعَنَّ بِالنَّاصِيَةِ
 o/o/o/ o//o// o/o/o/ o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ مُتَفَعِّلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

2) Q.S. Yusuf (12): 79

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ ÷ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا
 o/o//o/o/ o//o//o/ o//o//o/ o//o//o/
 مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلَاتُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Pada contoh di atas terdapat perubahan wazan, yaitu *khabn* (membuang huruf kedua mati, مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُتَفَعِّلُنْ) dan *ṭay* (membuang huruf keempat mati, مُسْتَفْعِلُنْ yang berubah menjadi مُسْتَفْعِلُنْ) dan *tarfil* (menambah *sabab khafif* di akhir, مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَفْعِلَاتُنْ)

Ayat-ayat yang ber-*baħr rajaz masytūr*, di antaranya:

3) Q.S. Qaf (50): 5

بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ
 o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

4) Q.S. al-Qamar (54): 3

وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ

o / o / o / o / // o / o // o // o //
مُتَّفَعِلُنْ مُسْتَعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Adapun ayat-ayat yang ber-*baḥr rajaz manhūk* seperti berikut ini; Q.S. al-Muzzammil (73): 1, يَا أَيُّهَا الْمُرْمَلُ ; Q.S. 'Abasa (80): 18, مَنْ ضَا حَا كَةً مُسْتَبْشِرَةً , 36 ; Q.S. 'Abasa (80): 36 , أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ

7) **Ayat-ayat yang Ber-*baḥr Raml***

Ayat-ayat yang mengikuti pola *baḥr raml* cukup banyak, ada yang utuh satu seperti bait *ramal tām*, ada yang *majzū'*, ada yang *masyṭūr*, dan ada yang *manhūk*. Contohnya:

- 1) Q.S. Shad (38): 10.

أَمْ لَهُمْ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ÷ ضٍ وَمَا بَيْنَهُمَا فَلْيَرْتَقُوا
o//o/ o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ عِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

Pada ayat ini terjadi perubahan wazan dari *فَاعِلَاتُنْ* menjadi *عِلَاتُنْ* atau *فَعُولُنْ* yang tidak pernah terjadi pada syair yang ber-*baḥr raml*. Adapun perubahan dari *فَاعِلَاتُنْ* menjadi *فَاعِلَاتُنْ* (*khahn*) dan *فَاعِلَا* (*haẓf*) itu hal yang biasa terjadi dan wajar.

Ayat-ayat yang ber-*baḥr raml majzū'* sebagai berikut:

- 2) Q.S. Qaf (50): 24

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ÷ ذَ لِكَ يَوْمَ الْخُلُودِ
o/o//o/ o//o// o/o// o/o// o/o//
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

- 3) Q.S. at-Thur (52): 49

وَمَنْ اللَّيْلِ فَسَبَّحْ ÷ هُ وَإِذَا رَأَى النُّجُومَ
o/o//o/ o/o// o/o// o/o// o/o//
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

Ayat-ayat yang ber-*baḥr ramal masyṭūr*, di antaranya adalah,

- 4) Q.S. al-Hijr (15): 46

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ
o/o//o/ o/o// o/o// o/o// o/o//
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

- 5) Q.S. ash-Shaffat (37): 60

إِنَّ هَذَا هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

o/o//o/ o/o// // o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ فَعِلَاتُنْ فَعِلَاتُنْ

Kemudian ayat-ayat yang bersesuaian dengan *baħr raml manhūk* seperti berikut ini; Q.S. asy-Syarh (94): 3, الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ; Q.S. asy-Syarh (94) : 4, وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ; Q.S. al-Waqi'ah (56): 42, فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ; Q.S. at-Thur (52): 8, مَا لَهُ مِنْ دَا فِع , Q.S. al-'Alaq (96): 7, أَنْ رَأَهُ اسْتَعْنَى

8) Ayat-ayat yang Ber-*baħr Sari'*

Ayat-ayat yang mengikuti pola *baħr sari'*, juga ada yang *tām* dan ada yang *masytūr*. '*arūd* dan *darb baħr sari'* mulanya berwazan *مَفْعُولَاتٌ* yang kemudian bisa berubah menjadi (*فَاعِلُنْ*) atau bentuk lainnya. Contohnya:

- 1) Q.S. Qaf (50) : 2, dan Q.S. Shad (38): 4

بَلْ عَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنْذِرٌ ÷ مِنْهُمْ فَقَالَ الْكَافِرُونَ هَذَا

o//o// o//o//o//o// o//o//o// o//o// o//o//o// o//o//o//

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

- 2) Q.S. Luqman (31): 33

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ

o//o// o//o//o//o// o//o//o//

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

- 3) Q.S. Yasin (36): 24

إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

oo//o// o//o// // o//o//o//

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

9) Ayat yang Ber-*baħr Munsarah*

Ditemukan ada satu ayat yang mengikuti pola *baħr munsarah*, yaitu; Q.S. al-Jatsiyah (45): 8

يَسْمَعُ إِذَا يَأْتِ اللَّهُ تَتْلَى عَلَيْهِ

o o//o//o// /o//o//o// o//o//o//

مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتٌ مُسْتَفْعِلُنْ

Inilah ayat yang ber-*baħr munsarah masytūr*, dengan '*arūd*/*darb-nya shahih*. dan terdapat perubahan *ṭay* pada *hasywi-nya*.

10) Ayat-ayat yang Ber-*baħr Khafif*

Ayat-ayat yang mengikuti pola *baħr khafif*, tidak ada yang utuh satu bait, yang ada semuanya berpola *khafif masyūtur* dan *manhūk*. Contohnya:

- 1) Q.S. Qaf (50): 4

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ
o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/
فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعُ لُنْ فَا عِلَاتُنْ

- 2) Q.S. ash-Shaffat (37): 81, dan 132,⁵

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ
o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/
فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعُ لُنْ فَا عِلَاتُنْ

- 3) QS. ash-Shaffat (37) : 156

أَمْ لَكُمْ سُلْطَانٌ مُبِينٌ
o/o/o/ o/o/o/
فَا عِلَاتُنْ مُسْتَفْعُ لُنْ

11) Ayat-ayat yang Ber-*baħr Muḍāra'*

Ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang mengikuti pola *baħr muḍāra' majzū'* dan *manhūk*. Dalam syair arab juga tidak pernah digunakan *baħr mudlari' tām*, maka *taf'īlah* yang digunakan empat untuk satu bait, atau dua *taf'īlah* jika setengah bait. Contohnya:

- 1) Q.S. al-An'am (6): 7

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ ÷ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ
o/o/o/ o/o/o/ /o/o/ o/o/o/
مَفَاعِيلُنْ فَا عِلَاتُنْ مَفَاعِيلُنْ فَا لَا تُنْ

- 2) Q.S. al-Fil (105) : 2

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي
o/o/o/ o/o/o/
مَفَاعِيلُنْ فَا عِلَاتُنْ

- 3) Q.S. Maryam (19) : 5

وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِي

⁵ Dan Q.S. Yusuf (12): 24 : إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

o / o / / o / o / o / /
مَفَاعِلُنْ فَاعِلًا تُنْ

12) Ayat-ayat yang Ber-*baḥr Muqtaḍab*

Ayat yang mengikuti pola *baḥr muqtaḍab*, di antaranya adalah:

- 1) Q.S. al-Kafirun (109): 1

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ
o / / o / o / / o / o / /
مَفْعُولَاتٌ مُسْتَفْعِلُنْ

- 2) Q.S. Yasin (36): 5

تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ
o / / o / o / / o / o / /
مَفْعُولَاتٌ مُسْتَفْعِلُنْ

- 3) Q.S. ad-Dukhan (44): 11.

يَعُشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ
o o / / o / o / / o / o / o / /
مَفْعُولَاتٌ مُسْتَفْعِلُنْ

13) Ayat-ayat yang Ber-*baḥr Mujtas*

Ayat-ayat yang mengikuti pola *baḥr mujtas*, ada yang *majzū'* dan ada yang *manhūk*. Dalam syair Arab pun tidak pernah ada bait yang ber-*baḥr mujtas tām*. Contohnya:

- 1) Q.S. Maryam (19): 4

وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا ÷ وَمَ أَكُنْ بِدُعَائِكَ
o / o / / o / o / / o / o / / o / o / /
مُسْتَفْعِلُنْ فَا عِلًا تُنْ مُتَفَعِّلُنْ فَعِلَاتُنْ

- 2) Q.S. Luqman (31): 17

وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
o / o / / o / o / / o / o / /
مُسْتَفْعِلُنْ فَا عِلًا تُنْ

- 3) Q.S. al-Mu'minun (40): 1

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

o/o / o / o / o / o /

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ

Ada pula ayat yang mengikuti pola *baḥr mujtaš*, tetapi nampak seperti *baḥr* bebas karena wazan yang seharusnya مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ berubah menjadi مُسْتَفْعِلُنْ عِلَاتُنْ menjadi seperti مُسْتَفْعِلُنْ فَعُولُنْ, seperti ayat-ayat pertāma surat al-‘Adiyat, at-Takasur, al-Mursalat, as-Shaffat, al-Dzariyat dan an-Nazi’at. Contohnya:

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا . فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا . فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا

o / o / / o / o / / / o / o / / o / / o / / o / o / / / o / o / / o / / o / /

مُسْتَفْعِلُنْ عِلَاتُنْ مُسْتَفْعِلُنْ عِلَاتُنْ مُسْتَفْعِلُنْ عِلَاتُنْ

14) Ayat-ayat yang Ber-*baḥr Mutaqārab*

Banyak ayat al-Qur'an yang mengikuti pola *baḥr mutaqārab* dengan berbagai variasinya. Ada di antaranya ayat yang ber-*baḥr mutaqārab tām*, *majzū’*, *masyṭūr* dan *manḥūk*. Contohnya:

- 1) Q.S. al-Isra’ (17): 85

قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيَ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

o / o / / o / o / / / o / o / / o / o / / o / o / / o / o / / o / o / /

فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ عُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ

- 2) Q.S. an-Nahl (16): 14

لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا

o / o / / o / o / / / o / o / / o / o / / o / o / / o / o / /

فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ

- 3) Q.S. al-An’am (6): 78

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَازِرًا عَنَّا قَالَتْ هَذَا رِبِّي

o / o / / o / o / / / o / o / / o / o / / o / o / / o / o / /

فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ

- 4) Q.S. az-Zariyyat (51): 26

فَرَأَى إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ

o / o / / o / o / / / o / o / / o / o / / o / o / /

فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ

15) Ayat-ayat yang Ber-*baḥr Mutadāarak*

Bahar yang paling banyak diikuti al-Qur'an adalah *baḥr mutadāarak*,

dengan berbagai variasinya, yaitu *tām*, *majzū'*, *masyṭūr* dan *manhūk*. Walaupun tidak sama persis dengan syair arab ber-*baḥr mutadārak*, tetapi pola dasarnya sama. Perubahan yang paling banyak terdapat di dalamnya adalah *tasy'īs*, yaitu membuang huruf pertama atau kedua *watad majmū'* pada فاعلن menjadi فالن atau فاعن yang kemudian menjadi sama dengan فعلن yang terjadi pada 'Arūd, *dlarab* dan *hasywi*. *Tasy'īs* adalah 'illah yang pemakaiannya di *baḥr mutadarak* ini seperti *ziḥāf*, yaitu boleh terjadi tidak hanya di 'arūd dan *ḍarb* saja, serta tidak ada keharusan dalam pemakaiannya. Perubahan lainnya adalah *khabn*, yaitu membuang huruf kedua mati sehingga berubah dari فاعلن menjadi فعلن yang juga bisa terjadi di mana saja, baik pada 'arūd, *ḍarb* maupun *hasywi*.

Di antara ayat-ayat yang ber-*baḥr mutadārak* adalah sebagai berikut.

- 1) Q.S. Yasin (36): 10.

وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ ÷ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
o//o/ o/o/ /o/o/ o/ o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//
فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ

- 2) Q.S. Shad (38): 12.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَا ÷ ذُ وَفِرَّ عَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ
o/o/ o/ /o/ o//o/ o/o/o/ /o/ o//o/ o//o/ o//o/
فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ

- 3) Q.S. Thaha (20): 29-31

وَاجْعَلْ لِي وَاكِفًا مِنْ أَهْلِي ÷ هَارُونَ أَخِي اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي
o/o/ o//o/ o/ o//o/o/ o/o/ o/o/ o//o/ o//o/
فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ

- 4) Q.S. al-An'am (6): 126.

قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ ÷ تِ لِقَوْمٍ يَدَّكُرُونَ
o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/
فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ فَعَلْنُ

- 5) Q.S. az-Zariyyat (51): 38.

إِذْ أَرْسَلْنَا هُرَّ إِلَى ÷ فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ
o/o/o// /o/o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَأَلَّنُ فَأَلَّنُ فَأَلَّنُ فَعَلَّنُ فَعَلَّنُ فَعَلَّنُ

6) Q.S. al-Buruj (85): 9.

وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

o//o/ o//o/ o// / o/o/

فَأَلَّنُ فَعَلَّنُ فَعَلَّنُ فَعَلَّنُ

7) Q.S. al-Fatihah (1): 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

o//o/ o/o/ o/o/ o/o/

فَأَلَّنُ فَأَلَّنُ فَأَلَّنُ فَا عَلَّنُ

D. KEKHASAN POLA WAZAN DALAM AL-QUR'AN

Pola matra syair arab dengan formulasi *taf'ilah*, banyak digunakan pada ayat al-Qur'an. Uraian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak sekali ayat yang berpola matra yang sama atau mirip dengan bait-bait puisi Arab, menggambarkan adanya kesamaan atau kemiripan al-Qur'an dengan puisi Arab, yang berarti tidak begitu saja meninggalkan tradisi masyarakat yang sangat suka dan pandai berpuisi.

Banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang bermatra *'arūd* yang menunjukkan adanya kesamaan dengan puisi Arab, tidak secara mutlak menunjukkan bahwa ayat-ayat itu sama persis dengan puisi Arab. Di antara keduanya terdapat banyak perbedaan, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Puisi Arab, baik dalam bentuk *qaṣīdah* (7 bait atau lebih) maupun *qit'ah* (antara 3-6 bait) selalu hadir dalam satu pola matra tertentu secara konsisten, al-Qur'an tidak menampilkan ayat-ayatnya dalam satu matra tertentu, bahkan tidak ada satu surat yang menggunakan satu matra. Ayat-ayat pertama surat al-Mursalat, as-Shaffat, az-Zariyat, dan an-Nazi'at yang berbahar *mujtas'* tidak diikuti oleh ayat-ayat selanjutnya dalam mengikuti wazan.
- 2) Didalam mengikuti pola matra puisi arab, al-Qur'an tidak terikat oleh sistem yang baku, seperti adanya bait yang masing-masing terdiri atas dua *miṣra'/syatr* (hemistik, baris), dan kesamaan bait-bait berikutnya sehingga membentuk

qaṣīdah (7 bait atau lebih), *qiṭ'ah* (3-6 bait), *natfah* (2 bait), dan *yatīm* (satu bait). Dalam al-Qur'an tidak ditemukan satu surat yang menggunakan satu pola *baḥr*/marta. Ayat-ayat yang bermatra ditemukan dalam surat tertentu di antara ayat-ayat yang tidak bermatra, atau bermatra tetapi tidak mesti sesuai dengan matra ayat sebelum dan sesudahnya.

- 3) Al-Qur'an menggunakan pola matra secara bebas, *tām* (sempurna), *majzū'* (dua pertiga bait), *masyṭūr* (setengah bait), dan *manhūk* (sepertiga bait). Jika puisi arab lebih banyak memakai pola bait *tām* dan *majzū'* dan sedikit yang memakai pola bait *masyṭūr* dan *manhūk*, sebaliknya ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan pola matra lebih banyak menggunakan pola bait *masyṭūr* dan *manhūk* dari pada *tām* dan *majzū'*. Al-Qur'an lebih konsisten dengan pola ayat dalam surat yang hanya sebaris-sebaris dan panjang-pendeknya tidak terikat oleh jumlah suku kata atau *waḥdah ṣautiyyah* (satuan kaki sajak).
- 4) Ayat-ayat yang bermatra dalam al-Qur'an tidak mesti satu bait, ada yang utuh satu ayat, ada yang satu ayat lebih, dan ada yang kurang dari satu ayat, karena tidak berorientasi kepada matra tertentu, berbeda dengan tradisi perpuisian arab yang selalu konsisten mengikuti aturan yang berlaku.

E. SIMPULAN

Al-Qur'an mengadopsi tradisi perpuisian Arab karena ia diturunkan di tengah masyarakat disaat mereka masih sangat mencintai puisi, sehingga kehadirannya diterima sebagai bacaan yang indah dan memesona.

Contoh ayat-ayat yang berpola matra *'arūd* di atas semua ada pada surat-surat Makkiah. Bahkan disinyalir adanya kesan ayat-ayat yang lebih awal diturunkan masih lebih banyak mengadopsi pola matra *'arūd*, yang jika dirunut dari urutan turunnya menunjukkan semakin lama sedikit yang bermatra dan semakin ditinggalkan, karena al-Qur'an menolak dirinya disebut puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adonis, *al-Naşş al-Quraniy wa Āfāq al-Kitābah*, Beirut: Dār al-Adab, tt.
- , *al-Syi'riyyah al-'Arabiyyah*, Beirut: Dār al-Adab, 1989.
- al-Hāsyimiy, Sayyid Aḥmad, *Jawāhir al-Adab*, Beirut : Muassasah al-Ma'ārif, tt.
- , *Mizān al-Ḍahab fi Ṣinā'ah Syi'r al-'Arab*, ttp.: tp.,1983.
- Ibn Rasyiq, Abu 'Ali al-Ḥasan, *al-'Ūmdah fi Maḥāsin al-Syi'r wa Adabih*, Beirut : Dār al-Ma'ārif, 1988.
- 'Imārah, Ikhlaṣ Fakhza, *al-Syi'r al-Jahiliyyah bain al-Qabliyah wa al-Zatiyah*, Kairo: Maktabah al-Adab, 2001.
- al-Iskandary, Ahmad, dan Musthafa 'Ananiy, *al-Wasiṭ fi al-Adab al-'Arabiyy wa Tārīkhīh*, Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1916.
- Al-Jarsyah, Yūsuf Abū al-'Ula, Ṣubḥī 'Abd al-Ḥāmid Muhammad dan Ahmad 'Abd al-Mun'im al-Rasyād, *al-Wāfi fi al-'Arūḍ wal-Qawāfi*, Jāmi'ah al-Azhar, 1999.
- Mahmud, Muṣṭafā, *Ahda Sabil ilā 'Ilmai al-Khalil, al-'Arūḍ wa al-Qāfiyah*, Beirut : Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Mannā', Hāsyim Ṣāliḥ, *al-Syāfi fi al-'Arūḍ wa al-Qawāfi*, Beirut: Dār al-Fikr al-'Arabiyy,1995
- Rajā'i, Aḥmad, *Auzān al-Alḥān bi Lughah al-'Arūḍ wa Tawāim min al-Qariḍ*, Dār al-Fikr, 1999.
- al-Suyūṭiy, Jalāl al-Diin, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- , *Asrār Tartīb al-Qur'ān*, ttp.: Dār al-I'tiṣām, 1978.
- , *Mu'tarak al-Aqrān fi I'jāz al-Qur'ān*, Dār al-Fikr al-'Arabiyy, tt.
- Ṭaha Ḥusain, *Fī al-Syi'r al-Jāhiliyyah*, Ru'yah, 2007.
- Umar al-As'ad, *Ma'ālim al-'Arūḍ wa al-Qāfiyah*, Riyāḍ: Maktabah al-'Abikan, 1996.
- al-Sayyid, Wājih Ya'qūb, *Min Qaḍāyā al-Syir' al-Jāhiliyyah*, Kairo: Maktabah al-Adab, 2000.
- Abu Zaid, Naṣr Ḥamid, *Maḥnūm al-Naşş*, Mesir: al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 1993.

-----, *Maḥmūd al-Naṣṣ, Dirāsah Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: al-Markaz al-Ṣaqāfi, 1994.
al-Zarkasyiy, Badr al-Dīn Muḥammad ibn 'Abd Allāh, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, 'Isā al-Bābiy al-Ḥalabiy wa Syarikah, tt.
al-Zayyāt, Ḥasan, *Tārīkh al-Adab al-'Arabiy*, Kairo: Dār al-Nahḍah, tt.